JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 01, Tahun terbit 2025,
Page 28-44, ISSN : 2746-4083

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "AIR MATA DI UJUNG SAJADAH"

Winda Maulida Stiawan, Desi Marlisa, Resawanty
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email Wmaulida29@gmail.com

ABSTRAK

Film Air Mata di Ujung Sajadah menyajikan narasi yang menggambarkan konflik emosional dan moral dalam hubungan keluarga, dengan fokus pada dilema antara hak biologis dan hak pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film tersebut melalui pendekatan analisis wacana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi, yang memungkinkan penggalian pesan-pesan moral yang tersirat dalam setiap adegan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung berbagai pesan moral, seperti pentingnya komunikasi dalam keluarga, kejujuran, pengorbanan, serta kasih sayang tanpa syarat. Melalui analisis ini, dapat dilihat bagaimana film ini memengaruhi persepsi penonton mengenai isu-isu etis dan moral dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana media film dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai penting dalam masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Wacana, pesan moral, film

PENDAHULUAN

Dalam dunia seni, berbagai bentuk ekspresi seperti musik, tari, sastra, seni rupa, dan seni peran memiliki daya tarik tersendiri yang patut dihargai. Apresiasi terhadap karya seni menjadi hal penting karena menunjukkan penghormatan atas nilai estetika dan kreativitas yang dihadirkan. Seiring dengan perkembangan zaman, seni tidak lagi berdiri sendiri, melainkan berpadu menjadi satu kesatuan yang harmonis. Salah satu bentuk perpaduan tersebut tampak jelas dalam karya film, yang menggabungkan unsur seni sastra, musik, peran, dan komedi. Film kemudian hadir sebagai media hiburan modern yang melanjutkan tradisi hiburan masa lalu, sekaligus

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

menyuguhkan narasi, peristiwa, musik, drama, humor, dan aspek teknis lainnya kepada masyarakat luas (Yoyon Mudjiono, 2011).

Maka sesungguhnya film menjadi media yang paling tepat dalam menyampaikan informasi sekaligus sebagai tuntunan untuk menyadarkan masyarakat. Bayangkan jika kita sebagai manusia mempunyai keinginan untuk memanusiakan manusia dengan cara mengingatkan secara langsung dan frontal. Meskipun berniat baik, tidak semua akan menghasilkan hasil yang baik pula. Mungkin akan banyak individu yang berfikir seperti orang yang paling "suci" dan sebagainya. Maka dari itu, film adalah media yang sangat aman untuk menanamkan pemahaman manusia tentang berbagai hal dengan cara yang sangat halus dan tepat sasarannya

Pesan moral dalam film merupakan nilai atau pelajaran yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Pesan ini dapat berupa ajakan untuk melakukan perbuatan baik, menghindari hal buruk, atau merenungkan berbagai aspek kehidupan. Film memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral secara tidak langsung melalui alur cerita, dialog, maupun tindakan para tokohnya, sehingga pesan tersebut dapat lebih mudah diterima oleh penonton (Priyanto, 2018).

Pesan moral sering kali disampaikan dalam berbagai bentuk dan tema sesuai dengan konteks cerita film. Misalnya, pesan tentang pentingnya kejujuran, kerja keras, dan rasa peduli terhadap sesama menjadi tema yang sering diangkat dalam film keluarga maupun drama sosial. Pesan moral tidak hanya menjadi elemen pendukung cerita, tetapi juga dapat menjadi inti utama yang memberikan nilai edukasi kepada penonton, terutama generasi muda (Syamsuddin, 2019).

Tidak hanya itu, pesan moral dalam film juga dapat memperkuat kesadaran terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Film seperti Sexy Killers menunjukkan bagaimana eksploitasi sumber daya alam dapat membawa dampak buruk pada lingkungan dan manusia. Pesan moral yang disampaikan melalui

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

film dokumenter memiliki kekuatan untuk meningkatkan kesadaran kritis terhadap masalah-masalah nyata yang dihadapi masyarakat (Nugroho, 2021).

Pesan moral spiritual juga menjadi bagian penting dalam beberapa genre film, terutama film religi. Nilai-nilai seperti pengampunan, kesabaran, dan keimanan sering kali digambarkan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan. Pesan moral spiritual dalam film dapat menjadi sarana refleksi bagi penonton untuk merenungkan hubungan mereka dengan Tuhan dan memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah, 2020).

Jenis-Jenis Pesan Moral

1. Pesan Moral Personal
   Pesan moral personal berkaitan dengan nilai-nilai individu yang berfokus pada pengembangan diri, seperti kejujuran, keberanian, kerja keras, dan kesabaran. Pesan ini bertujuan untuk mendorong seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Contohnya dapat ditemukan dalam film Laskar Pelangi yang mengajarkan pentingnya semangat dan tekad untuk meraih cita-cita. Menurut Syamsuddin (2019), "Pesan moral personal sering digunakan dalam film untuk memotivasi individu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif."

2. Pesan Moral Sosial
   Pesan moral sosial menekankan pentingnya hubungan antarmanusia, seperti solidaritas, toleransi, kasih sayang, dan empati. Film Tanah Surga Katanya memberikan gambaran tentang pentingnya menghargai keberagaman dan menjalin hubungan yang harmonis di tengah masyarakat. Rahmawati (2020) menyatakan, "Pesan moral sosial dalam film membantu membangun kesadaran kolektif dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat."
3. Pesan Moral Lingkungan
   Pesan moral lingkungan mengajak penonton untuk menjaga kelestarian alam dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini terlihat jelas dalam film dokumenter Sexy Killers yang menyoroti dampak buruk

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

eksploitasi sumber daya alam terhadap lingkungan dan manusia. Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa "Pesan moral lingkungan dalam film bertujuan untuk meningkatkan kesadaran penonton akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem demi masa depan."

4. Pesan Moral Spiritual
   Pesan moral spiritual menyoroti nilai-nilai keagamaan atau spiritual, seperti keimanan, pengampunan, dan doa. Film Ketika Cinta Bertasbih menyampaikan pentingnya keimanan dan usaha yang disertai doa dalam menjalani kehidupan. Fauziah (2020) berpendapat, "Pesan moral spiritual dalam film dapat menjadi media refleksi bagi penonton untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan memahami makna hidup."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana moral yang terdapat dalam film Air Mata di Ujung Sajadah melalui pendekatan analisis wacana. Film ini menarik untuk dikaji karena mengangkat isu hak asuh anak yang kompleks, melibatkan konflik emosional, etis, dan sosial, yang sangat relevan dengan realitas masyarakat.

Film Air Mata di Ujung Sajadah berfokus pada Aqilla, seorang ibu yang berjuang untuk merebut kembali anak kandungnya, Baskara, setelah sekian lama diasuh oleh pasangan Arif dan Yumna. Konflik utama dalam cerita ini terletak pada perseteruan antara hak biologis dan hak pengasuhan, menghadirkan dilema mendalam tentang siapa yang sebenarnya lebih layak disebut sebagai ibu. Selain aspek hukum, film ini juga menggambarkan perjuangan emosional dan pengorbanan yang melibatkan semua pihak, memberikan pandangan yang kompleks terhadap isu keluarga dan kasih sayang.

Film ini relevan untuk diteliti karena pesan moral yang kuat dan relevansinya terhadap isu sosial universal, seperti kasih sayang ibu, pengorbanan, dan nilai keluarga. Dalam narasi visual dan verbalnya, film ini menghadirkan dinamika hubungan antar-karakter yang

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

sarat dengan wacana moral. Sebagaimana tercermin dalam dialog, ekspresi, dan tindakan para tokoh, film ini menyajikan pengorbanan, cinta tanpa syarat, serta perjuangan untuk kebahagiaan anak, yang menjadi sorotan utama penelitian ini.

Melalui analisis wacana terhadap film ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana media film tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membentuk wacana moral dalam masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, seperti bagaimana konsep kasih sayang ibu ditampilkan, bagaimana konflik moral dijabarkan melalui karakter, serta bagaimana dampaknya terhadap persepsi penonton terhadap isu etis dan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini berfokus pada penggalian dan pemahaman pesan moral yang terkandung dalam setiap adegan film. Pendekatan analisis isi dipilih karena memungkinkan identifikasi dan analisis yang mendalam terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui dialog, tindakan, maupun visual dalam film.

Analisis ini yang bersifat kualitatif adalah tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang di teliti. Namun analisis ini kualitatif inilah yang mampu melihat kecenderungan media melalui konteks, yang behwasannya suatu proses produksi media atau berupa isi pesannya yang di tulis dan di rangkai secara actual dan pembentukan secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. (Bungin, 2004:144-147).

Proses penelitian dilakukan dengan menonton film secara menyeluruh dan mencatat setiap adegan yang mengandung pesan moral. Setiap adegan dianalisis secara terperinci berdasarkan konteksnya. Analisis dilakukan secara sistematis, baik berdasarkan menit per menit

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

maupun adegan demi adegan, untuk menjaga konsistensi dalam pengumpulan dan pengolahan data.

Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori pesan moral yang ditemukan. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk memahami makna dari pesan moral tersebut, relevansinya dengan konteks film, serta dampaknya terhadap audiens. Hasil analisis disusun dalam laporan penelitian yang memuat temuan-temuan mengenai pesan moral yang terdapat dalam film.

Pendekatan analisis isi menawarkan fleksibilitas dalam menyesuaikan fokus analisis sesuai kebutuhan penelitian. Dengan metode ini, pesan-pesan moral dalam film dapat diungkap secara sistematis dan mendalam, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami makna yang disampaikan oleh film tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film ini tidak hanya menyajikan cerita yang penuh emosi, tetapi juga memberikan banyak pelajaran hidup melalui berbagai adegan yang menggambarkan konflik dan resolusi dalam kehidupan keluarga. Berbagai pesan moral yang terkandung dalam setiap adegan kunci ini, akan dianalisis untuk menunjukkan bagaimana tindakan dan keputusan karakter-karakter utama dapat mengajarkan kita tentang nilai-nilai penting dalam hidup, seperti komunikasi, kejujuran, pengorbanan, dan kasih sayang. Berikut ini adalah hasil analisis dari adegan-adegan tersebut yang dapat memberikan gambaran tentang makna yang lebih dalam dari setiap peristiwa yang terjadi dalam film.

Untuk mendukung penelitian ini, pesan-pesan moral dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam adegan-adegan tertentu. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan moral tersebut disampaikan melalui narasi dan visual dalam film. Berikut adalah tabel yang merinci pesan moral

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

berdasarkan kategori dan adegan yang relevan.

Tabel Pengelompokkan Pesan Moral Berdasarkan Adegan dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah

No	Moral	Menit	Adegan	Pesan Moral
1	Kejujuran dan Kepercayaan	20:00 – 21:00	Kebohongan ibu Aqilla tentang kematian bayi Aqilla.	Pentingnya kejujuran dalam keluarga untuk menjaga kepercayaan
		22:12 – 22:40	Arif berbohong kepada ibunya terkait asal-usul anak yang digendong	Kejujuran lebih baik daripada menutupi kebenaran.
		42:30 – 44:16	Arif dan Yumna meminta maaf atas kebohongan mereka.	Kejujuran, meskipun terlambat, adalah langkah penting menuju pemulihan hubungan.
2	Kasih Sayang dan Pengorbanan	44:42 – 45:22	Pertemuan pertama Aqilla dengan Baskara	Menggambarkan cinta seorang ibu yang abadi
		01:32:34– 01:37:15	Keputusan Arif dan Yumna untuk merelakan Baskara tinggal bersama Aqilla	Cinta yang tidak egois
		01:40:30– 01:41:19	Pengorbanan Aqilla untuk kebahagiaan Baskara dan keluarganya.	Kasih sayang yang mendalam dan tidak terbatas
3	Keikhlasan dan Penerimaan	01:23:58– 01:24:19	Ucapan Arif tentang ikhlas menerima takdir.	Pentingnya ketulusan dalam menghadapi kehilangan.
		01:16:49– 01:17:07	Dialog tentang doa sebagai arah akhir.	Penerimaan terhadap jalan yang ditentuk

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

				an Tuhan.
4	Keharmonisan dalam Keluarga	06:37 – 07:49	Pernikahan Aqilla tanpa izin orang tua.	Pentingnya komunikasi dan saling menghormati dalam keluarga.
		16:24 – 19:12	Keputusan Halimah memberikan bayi Aqilla tanpa sepengetahuannya.	Mengingatkan pentingnya saling menghormati hak dalam keluarga.
		29:30 – 32:10	Kejujuran Halimah kepada Aqilla.	Pentingnya keterbukaan untuk memperbaiki hubungan.5
5	Iman dan Doa	49:47 – 50:51	Doa Aqilla dan Yumna.	Keyakinan dan penyerahan diri kepada Tuhan.
		01:24:39– 01:24:56	Momen Arif mengajarkan Baskara membaca Al-Quran.	Pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan.
6	Penghormatan dan Pendidikan Moral	52:35 – 52:39	Baskara mencium tangan Aqilla.	Pentingnya pendidikan moral dan sopan santun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pengelompokkan pesan moral dalam tabel sebelumnya, distribusi pesan moral yang ditemukan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dapat dijelaskan sebagai berikut: Kejujuran dan Kepercayaan muncul dalam 3 adegan. Tema Kasih Sayang dan Pengorbanan juga ditemukan dalam 3 adegan, Keharmonisan dalam Keluarga menjadi tema penting dengan 3 adegan, Sedangkan tema Keikhlasan dan Penerimaan, Iman dan Doa, serta Penghormatan dan Pendidikan Moral ditemukan dalam 1 adegan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film ini lebih menekankan pada nilai-nilai Kejujuran dan Kepercayaan, Kasih Sayang dan Pengorbanan, serta Keharmonisan dalam Keluarga

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

sebagai pesan moral utama yang ingin disampaikan kepada penonton.

Analisis Adegan/dialog Film Air Mata Di Ujung Sajadah

1. Pesan Moral Kejujuran dan Kepercayaan



(Gambar 1) Menit 20:00 - 21:00

Adegan/dialog :

Aqilla : Mah, bayi qila mana ma?

Halimah : Bayimu tidak selamat, dia meninggal terlilit tali pusar

Aqilla : Gamungkin, qila mauliat mana bayi qilla

Halimah : Dia sudah di kubur, mama bisa antar kamu ke kuburannya

Pesan moral :

Kejujuran sangat penting, terutama dalam hubungan keluarga. Kebohongan, meskipun untuk melindungi atau alasan tertentu, sering kali menimbulkan luka di masa depan. Dalam adegan ini, kebohongan tidak hanya menyakiti Aqilla, tetapi juga menghilangkan momen berharga antara ibu dan anak.

Adegan ini mengajarkan bahwa kejujuran adalah dasar kepercayaan, dan meskipun kebenaran sulit diterima, itu lebih baik daripada kebohongan yang dapat merusak hubungan dan kehidupan di masa depan.



(Gambar 2) Menit 22:12 – 22:40

Adegan/dialog :

Arif : Kamu tuh kelewatan, istrimu hamil sampe melahirkan kok ibu ga di kasih tau sih

Ibu arif : biar kejutan bu

Pesan moral :

Kebohongan, meskipun untuk menghindari konflik, bisa menimbulkan masalah lebih besar di kemudian hari. Kejujuran adalah dasar hubungan sehat, baik dalam

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

keluarga maupun masyarakat. Berbohong merusak kepercayaan dan memperburuk situasi yang bisa diselesaikan dengan cara lain.

Adegan ini mengajarkan bahwa lebih bijaksana menghadapi kenyataan dengan jujur daripada menutupinya dengan kebohongan yang akhirnya terbongkar.



(Gambar 3) Menit 42:30 - 44:16

Adegan/dialog :

Ibu Arif : Astagfirullah, kenapa kalian berbohong sama ibu?

Arif : Maafkan kami bu, aku takut ibu tidak bisa menerima baskara aku takut merusak kebahagiaan ibu

Pesan moral :

mengakui kesalahan adalah langkah penting menuju perbaikan dan pemulihan hubungan. Keberanian untuk mengaku salah menunjukkan kedewasaan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Meskipun sulit, kejujuran dalam menghadapi kesalahan dapat membuka jalan untuk pengertian, penerimaan, dan rekonsiliasi.

Adegan ini mengajarkan bahwa tidak ada yang sempurna, dan setiap orang bisa berbuat salah, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita memperbaiki kesalahan tersebut dengan rendah hati dan hati yang tulus.

2. Pesan Moral Kasih Sayang dan Pengorbanan



(Gambar 4) Menit 44:42 - 45:22

Adegan/dialog :

Tangis haru aqilla saat pertama kali bertemu sang anak, baskara.

Pesan moral :

cinta seorang ibu adalah kekuatan yang tidak pernah pudar, meskipun dipisahkan oleh waktu dan keadaan. Perjuangan untuk bersatu

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

kembali dengan orang yang dicintai mengajarkan bahwa kasih sayang sejati selalu menemukan jalannya, bahkan melalui perjalanan yang paling sulit sekalipun.

Adegan ini juga mengingatkan kita untuk tidak pernah menyerah pada harapan, karena kebahagiaan sering kali datang setelah perjuangan yang panjang.



{Gambar 5} Menit 01:32:34 - 01:37:15

Adegan/dialog :

Momen ketika yumna, arif dan ibu arif mencoba merelakan baskara pergi bersama aqilla untuk tinggal di Jakarta, mereka menangis dan saling berpelukan

Pesan moral :

Dalam cinta dan kasih sayang sejati, terkadang kita harus rela melepaskan orang yang kita sayangi untuk kebaikan dan kebahagiaan mereka, meskipun itu menyakitkan. Tindakan merelakan dan berpelukan ini mengajarkan kita bahwa kasih sayang yang tulus tidak egois, dan kebahagiaan orang yang kita cintai adalah kebahagiaan kita juga.



(Gambar 6) Menit 01:40:30 - 01:41:19

Adegan/dialog :

”pada akhirnya aku ingin mewariskan sebuah cerita pada anakku, bahwa ada kasih sayang seorang ibu yang tiada batas hingga rela mengorbankan kebahagiaan nya sendiri demi kebahagiaan anaknya”

Pesan moral :

Kasih sayang yang sejati tidak mengenal batas dan tidak terikat oleh keinginan pribadi. Terkadang, kebahagiaan orang yang kita cintai menjadi prioritas utama, bahkan jika itu berarti mengorbankan kebahagiaan diri sendiri.

Adegan ini mengajarkan kita tentang pentingnya cinta yang tidak

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

egois dan pengorbanan yang penuh keikhlasan untuk orang yang kita sayangi.

3. Pesan Moral Keikhlasan dan Penerimaan



(Gambar 7) Menit 01:23:58 – 01:24:19

Adegan/dialog :

"baskara itu rezeki dari Allah, kepunyaan Allah, kalo di ambil kita harus iklas" ucap arif kepada yumna yang menangis karena takut baskara di rebut dari nya

Pesan moral :

Pentingnya ikhlas dan menerima takdir dengan lapang dada. Semua yang ada di dunia ini, termasuk orang yang kita cintai, adalah milik Allah dan hanya diberikan kepada kita sebagai titipan. Ketika titipan itu diambil atau diubah oleh takdir, kita diajarkan untuk menerima dengan hati yang ikhlas. Hal ini mengajarkan kita untuk tidak terlalu melekat pada hal-hal duniawi dan selalu siap untuk melepaskan dengan lapang dada, karena segala sesuatu yang terjadi sudah merupakan bagian dari rencana Tuhan yang terbaik untuk kita.



(Gambar 8) Menit 01:16:49 – 01:17:07

Adegan/dialog :

Aqilla : kemana semua ini akan berakhir bu?

Ibu arif : kemana doa doa kita tertuju

Pesan moral :

bahwa dalam menghadapi kesulitan dan kebingungannya hidup, kita harus selalu mengarahkan doa dan harapan kita kepada Tuhan, dengan keyakinan bahwa Dia yang Maha Kuasa akan menunjukkan jalan yang terbaik bagi kita.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

4. Pesan Moral Keharmonisan dalam Keluarga



(Gambar 9) Menit 06:37 - 07:49

Adegan/dialog :

Aqilla menikah diam diam dengan Arfan tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua Aqilla

Pesan moral :

Komunikasi dan saling menghormati dalam keluarga itu penting. Meskipun Aqilla merasa sudah cukup dewasa untuk membuat keputusan, tidak memberi tahu atau meminta izin orang tua bisa menimbulkan ketegangan dan perasaan terluka. Pernikahan adalah langkah besar, jadi orang tua sebaiknya diajak bicara karena mereka juga punya harapan dan perasaan yang perlu dihargai.

Adegan Ini mengajarkan kita untuk lebih terbuka dan menjaga hubungan baik dengan keluarga, terutama dalam keputusan penting



(Gambar 10) Menit 16:24 - 19:12

Adegan/dialog :

Halimah, ibu aqilla memberikan bayi aqilla kepada Arif dan Yumna tanpa sepengetahuan aqilla disaat aqilla belum sadarkan diri usai melahirkan

Pesan moral :

Menghormati hak dan keputusan seseorang, terutama dalam hal pribadi seperti menjadi ibu, sangat penting. Meskipun ibu Aqilla berniat baik, keputusan tanpa persetujuan yang berhak bisa menimbulkan rasa sakit dan kebingungan.

Adegan ini mengajarkan bahwa ibu berhak memutuskan yang terbaik untuk anaknya, dan kejujuran, kepercayaan, serta saling menghormati adalah dasar hubungan keluarga yang sehat.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083



(Gambar 11) Menit 29:30 - 32:10

Adegan/dialog :

Halimah : Maafkan mama

Aqilla : Mama kenapa, mama kan udah banyak berkorban buat aqilla

Halimah : Anakmu masih hidup, dia ada di solo, dia sudah besar dan sehar

Aqilla : mama boong sama aku? Mama tega pisahin aku sama anak aku

Mereka pun menangis dan berpelukan

Aqilla : Qila maafin mama

Pesan moral :

memaafkan adalah tindakan mulia yang dapat menyembuhkan luka batin dan memperbaiki hubungan. Meskipun ibunya telah melakukan kesalahan besar, Aqilla memilih untuk tidak membiarkan amarah atau dendam menguasai dirinya. Sikap ini menunjukkan bahwa memaafkan bukan hanya tentang memberi kesempatan kepada orang lain, tetapi juga tentang membebaskan diri dari beban emosi yang negatif.

Adegan ini mengajarkan pentingnya kasih sayang dan pengertian dalam keluarga, karena setiap orang bisa berbuat salah, tetapi hubungan yang kuat adalah yang mampu melewati ujian dengan hati yang tulus dan lapang

5. Pesan Moral Iman dan Doa





(Gambar 12 dan 13) Menit 49:47 - 50:51

Adegan/dialog :

Usai beribadah Aqilla dan Yumna yang sedang berdoa di hadapan tuhan, kedua nya menangis dan terus berdoa. Yumna yang takut

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

kehilangan baskara, dan aqilla dengan harapan besar ingin bertemu baskara

Pesan moral :

Pentingnya keyakinan dan kesungguhan dalam berdoa kepada Allah Yang Maha Kuasa. Ketika seseorang memiliki harapan besar dan menghadapi kesulitan, berdoa dengan tulus menjadi wujud penyerahan diri sekaligus usaha spiritual untuk mendapatkan kekuatan dan petunjuk.

Adegan ini mengajarkan bahwa dalam setiap cobaan, berpegang pada Tuhan dan tidak putus asa dalam berdoa adalah cara terbaik untuk menemukan kedamaian dan harapan. Doa adalah pengingat bahwa manusia terbatas, tetapi kasih dan kuasa Tuhan tidak terbatas.



(Gambar 13) Menit 01:24:39 – 01:24:56

Adegan/dialog :

Momen arif mengajarkan baskara membaca Al-Quran

Pesan moral :

Pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ibadah, seperti membaca Al-Quran. Meskipun kehidupan bisa penuh tantangan dan kesulitan, Arif menunjukkan bahwa menjalani hidup dengan keimanan dan kebiasaan baik, seperti membaca Al-Quran, dapat memberikan petunjuk dan kekuatan dalam menghadapi segala hal.

Adegan ini mengajarkan bahwa dengan berpegang pada ajaran agama, kita dapat menemukan kedamaian, petunjuk hidup, dan kekuatan untuk menghadapi ujian hidup.

6. Pesan Moral Penghormatan dan Pendidikan Moral



(Gambar 14) Menit 52:35 - 52:39

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

Adegan/dialog :

Baskara mencium tangan aqilla dengan sopan

Pesan moral :

pentingnya menanamkan nilai kesopanan dan rasa hormat pada anak sejak dini. Tindakan kecil seperti ini menunjukkan penghargaan kepada orang yang lebih dewasa, yang mencerminkan budi pekerti yang baik.

Adegan ini mengajarkan bahwa sikap hormat dan sopan santun adalah bagian penting dalam membangun hubungan yang harmonis, sekaligus menjadi cerminan dari pendidikan moral yang baik dalam keluarg

KESIMPULAN

film Air Mata di Ujung Sajadah mengangkat tema yang sangat relevan dengan kehidupan nyata, khususnya mengenai konflik emosional dan moral dalam hubungan keluarga. Melalui kisah Aqilla yang berjuang merebut kembali anaknya, film ini menyajikan pesan-pesan moral yang mendalam, seperti pentingnya komunikasi, kejujuran, pengorbanan, dan kasih sayang dalam menjaga hubungan antar anggota keluarga. Konflik hak asuh yang digambarkan bukan hanya menyentuh aspek hukum, tetapi juga menggali dimensi emosional yang lebih luas, mengingatkan kita bahwa cinta seorang ibu tidak terikat pada ikatan biologis semata.

Film ini juga mengajarkan pentingnya pengertian, memaafkan, dan menghargai hak-hak setiap individu dalam keluarga. Dengan pendekatan analisis wacana, kita dapat memahami bagaimana film ini membentuk persepsi penonton terhadap isu-isu moral dan sosial yang penting. Secara keseluruhan, Air Mata di Ujung Sajadah tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9,
ISSN : 2746-4083

DAFTAR PUSTAKA

Huda A.S. dkk (2023*) "Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan"*

Rachman M.B. (2021) *"Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Raya And The Last Dragon*

Fauziah, L. (2020). *"Pesan Moral Spiritual dalam Film: Studi Kasus Film Religi Indonesia."*

Priyanto, A. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Media Film. Bandung: Angkasa.*

Mudjiono, Y. (2011). Kajian semiotika dalam film. Jurnal Ilmu Komunikasi